

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dimana keempat proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Menurut Griffin pengelolaan adalah sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien.⁵

2. Fungsi Pengelolaan

Terdapat beberapa fungsi dari pengelolaan itu sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan (Planning). Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.
- b. Pengorganisasian (Organizing). Organisasi adalah dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam cara

⁵ Imam Turmidzi, 'Pengelolaan Pendidikan Bermutu di Madrasah', 4.2 (2021), 165–81.

yang terstruktur untuk mencapai sasaran specific atau sejumlah sasaran. Dalam sebuah organisasi membutuhkan seorang pemimpin, pekerjaan pemimpin meliputi beberapa kegiatan yaitu mengambil keputusan, mengadakan komunikasi agar ada saling pengertian antara atasan dan bawahan, memberi semangat, inspirasi dan dorongan kepada bawahan agar supaya mereka melaksanakan apa yang diperintahkan.

c. Pengarahan (Directing). Pengarahan adalah fungsi pengelolaan yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

d. Pengawasan. Pengawasan adalah fungsi pengelolaan yang berhubungan dengan usaha pemantauan kinerja agar supaya kinerja tersebut terarah dan tidak melenceng dari aturan yang sudah ditetapkan dan pemantauan berfungsi sebagai media agar kinerja tersebut terarah dan tersampaikan secara tepat.

- e. Pengembangan. Pengembangan adalah fungsi pengelolaan yang harus dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu pengelolaan, dengan adanya pengembangan pengelolaan akan berjalan sesuai dan melebihi target yang akan diperoleh.⁶

B. Produk

Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk diperhatikan, dipakai, dimiliki, atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa hampir semua yang termasuk hasil produksi adalah benda nyata yang dapat dilihat, diraba, dan dirasakan. Karena produk adalah benda riil, maka jenisnya cukup banyak.

Jenis produk secara garis besar jenis-jenis produk bisa kita perinci menjadi dua jenis, yaitu produk konsumsi dan produk industri. Produk konsumsi (consumer products) adalah barang yang dipergunakan oleh konsumen akhir atau rumah tangga dengan maksud tidak untuk dibisniskan atau diperjual lagi. Sedangkan produk industri (business

⁶ P T Xyz, 'Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Proses Pengelolaan Inovasi Dan Pengelolaan Perubahan Teknologi Informasi Menggunakan', 6.1 (2022), 47–55.

products) adalah barang yang akan menjadi begitu luas dipergunakan dalam program pengembangan pemasaran.⁷

C. Limbah Kertas

1. Limbah

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga), yang lebih dikenal sebagai sampah, yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis.⁸

2. Kertas

Kertas adalah salah satu limbah yang paling banyak dihasilkan oleh manusia, baik yang dihasilkan oleh rumah tangga maupun sekolah dan perkantoran. Kertas adalah barang yang berwujud lembaran_lembaran tipis. Yang dihasilkan dengan kompresi serat yang berasal dari daun nenas yang telah mengalami pengerjaan pengeringan, ditambah beberapa bahan tambahan yang saling menempel dan saling menjalin, serat yang digunakan

⁷Anang Firmansyah, 2019, pemasaran produk dan merek: *planning & strategy*, (Qiara Media: Surabaya), h. 2-3.

⁸Mazidatul Faizah and others, 'Pembuatan Briket Sebagai Salah Satu Upaya Pemanfaatan Limbah Pertanian Bonggol Jagung Di Desa Tampingmojo', 3.2 (2022).

biasanya berupa serat alam yang mengandung selulosa dan hemiselulosa. Secara umum yang termasuk kertas budaya adalah kertas-kertas cetak dan kertas tulis, diantaranya adalah kertas kitab, buku, Koran dan kertas amplop. Sedangkan yang termasuk kertas industri adalah kertas kantong kertas minyak, pembungkus buah-buahan, kertas bangunan, kertas isolasi elektris, karton dan pembungkus sayur-sayuran.⁹

3. Limbah Kertas

Limbah kertas adalah sampah anorganik yang terdiri dari kertas bekas yang sudah tidak terpakai. Limbah kertas dapat berasal dari berbagai sumber, seperti rumah tangga, perkantoran, sekolah, dan industri. Pada dasarnya, sampah terbagi menjadi dua, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Kertas termasuk kedalam limbah padat yang sifatnya organik, artinya jenis limbah yang dapat diuraikan tetapi dalam proses penguraian membutuhkan waktu yang lama. Adanya penggunaan kertas secara besar-besaran dan tidak terkendali ini berperan sebagai penyumbang limbah/sampah.¹⁰

⁹ Wardhana Wahyu Dharosno and Amos Pundu, 'Analisa Kuat Tarik Pada Kertas Berbahan Dasar Serat Daun Nanas', 2020, 46–56.

¹⁰ Mahrani Arfah, 'Pemanfaatam Limbah Kertas Menjadi Kertas Daur', 13.1 (2017).

Masalah yang ditimbulkan akibat peningkatan konsumsi kertas pada Masyarakat antara lain semakin banyaknya pohon yang ditebang sebagai bahan dasar pembuatan kertas, limbah pabrik pengolahan, pencemaran air dan udara dan terakhir menjadi sampah padat kertas itu sendiri. Limbah yang menumpuk dan tidak diolah secara baik dapat memberikan dampak negative terhadap lingkungan. Masyarakat di Indonesia kurang memanfaatkan dan mendayagunakan sampah menjadi sesuatu yang bernilai atau peluang usaha. Limbah kertas bisa dimanfaatkan apabila cara dan pengolahannya dilakukan dengan baik dan memiliki nilai guna. Hal ini sejalan dengan limbah kertas yang tidak berguna bisa dimanfaatkan dengan proses daur sehingga memiliki nilai ekonomis.

Limbah kertas bisa diatur ulang dengan berbagai bentuk kerajinan seperti tempat penyimpanan barang, miniatur, diorama dan bentuk kerajinan lainnya. Pemanfaatan sampah plastic dan kertas menjadi media pembelajaran di sekolah dapat dilakukan guna menciptakan pembelajaran yang inovatif, dapat meningkatkan kreativitas dan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Limbah kertas dalam kegiatan ini adalah sampah kertas yang bersumber dari kertas bekas koran,

kertas bekas ulangan, dan kertas bekas kegiatan akademik yang dijadikan bubur kertas kemudian dibentuk menjadi patung.¹¹

Bubur kertas adalah bahan yang mudah dibentuk terbuat dari kertas bekas seperti koran, kardus dan jenis kertas lainnya. Bubur kertas juga merupakan bagian dari clay. Clay adalah semacam bahan yang menyerupai lilin, lembut, mudah dibentuk, dapat mengeras, mengering dengan sendirinya, dan bersifat anti racun.¹²

D. Daur Ulang

1. Pengertian Daur Ulang

Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurang

¹¹Lin Wariin Basyari dkk, "Daur Ulang Limbah Kertas Menjadi Media Pembelajaran Literasi Peta Pada KKG SD Kota Cirebon" *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2022), 2797-9423 (h. 87-96).

¹²Rahmawati, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di KB Menteri Gomong Tahun Ajaran 2021/2022", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.7 (2022), 2620-8326 (h. 13866).

polusi, kerusakan lahan dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru.¹³

2. Manfaat Daur Ulang

Daur ulang sampah anorganik, seperti kertas, plastik, logam, dan kaca, memiliki berbagai manfaat penting, antara lain:

- a. **Konservasi Sumber Daya Alam:** Daur ulang sampah anorganik membantu mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam yang terbatas. Dengan mendaur ulang bahan seperti kertas, plastik, dan logam, kita dapat mengurangi eksploitasi sumber daya alam yang berharga seperti kayu, minyak bumi, dan bijih logam.
- b. **Mengurangi Pencemaran Lingkungan:** Proses produksi bahan baru dari bahan mentah biasanya melibatkan emisi gas rumah kaca, penggunaan energi yang tinggi, dan pencemaran lingkungan. Dengan mendaur ulang sampah anorganik, kita dapat mengurangi jumlah limbah yang harus dibuang di tempat pembuangan akhir (TPA) dan mengurangi dampak negatif pada lingkungan, termasuk pengurangan emisi gas rumah kaca.

¹³ Muhammad Syukur, A Octamaya Tenri Awaru, and Zainal Arifin, 'Pemberdayaan Istri Nelayan Kelurahan Samataring Melalui Program Daur Ulang Sampah Plastik', 277–79.

- c. Pengurangan Limbah: Daur ulang membantu mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Dengan mengolah kembali sampah anorganik menjadi bahan baru, kita mengurangi kebutuhan akan tempat pembuangan sampah yang semakin langka dan mengurangi risiko pencemaran tanah, air, dan udara yang terkait dengan TPA.
- d. Pemulihan Energi: Beberapa jenis sampah anorganik dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan energi melalui proses seperti pembakaran terkendali atau pengomposan anaerobik. Dalam proses ini, sampah diubah menjadi energi dalam bentuk listrik, panas, atau gas. Ini membantu mengurangi ketergantungan pada sumber energi fosil dan memanfaatkan potensi energi yang terkandung dalam sampah.
- e. Penciptaan Lapangan Kerja: Industri daur ulang menyediakan peluang lapangan kerja baru dalam pengumpulan, pemrosesan, dan produksi bahan daur ulang. Dengan meningkatnya permintaan akan bahan daur ulang, industri ini dapat memberikan manfaat ekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

- f. Mengurangi Polusi Laut: Daur ulang sampah plastik membantu mengurangi jumlah plastik yang masuk ke lautan. Plastik yang tidak didaur ulang dapat mencemari ekosistem laut, membahayakan kehidupan laut, dan berdampak negatif pada keseimbangan ekosistem.¹⁴



¹⁴ Muhammad Rasyid and Redha Hasibuan, 'UNTUK KESEHATAN LINGKUNGAN', 1-11.